

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan oleh seseorang dari tempat satu ke tempat lainnya dengan tujuan liburan, sersenang-senang maupun rekreasi. Sedangkan menurut Koen Meyers (2009) menjelaskan bahwa pariwisata suatu kegiatan perjalanan yang bersifat sementara waktu, yang tujuannya bukan untuk menetap namun hanya untuk menghabiskan waktu senggang, liburan serta tujuan yang lainnya. Destinasi wisata adalah salah satu tempat untuk kegiatan pariwisata terutama bagi wisatawan yang ingin liburan dan menghabiskan waktu untuk melupakan kepenatan rutinitas setiap harinya. Salah satu pulau yang memiliki banyak destinasi wisata yang unik dan menarik yang telah terkenal di mancanegara yaitu Bali. Bali adalah salah satu surganya keindahan dan beragam destinasi wisata pun terdapat dipulau yang dijuluki sebagai pulau dewata ini. Destinasi beragam yang ada di pulau Bali mulai dari alam, budaya, arsitektur dan lain sebagainya yang mampu mengundang decah kagum para wisatawan yang datang. Bali memiliki 9 (sembilan) kabupaten dengan keindahan dan pesona destinasi yang dimiliki. Salah satu kabupaten dengan potensi pariwisatanya yaitu Kabupaten Buleleng.

Buleleng adalah kabupaten di Bali yang letaknya sebelah utara pulau Bali dan menjadi kabupaten terluas di Bali. Buleleng memiliki potensi wisata yang cukup menjanjikan dilihat dari lokasinya yang “nyegara gunung” yaitu terdapat pegunungan serta ditambah dengan perairannya. Lokasi tersebut yang menyebabkan Buleleng banyak sekali memiliki potensi wisata yang mampu menarik banyak orang untuk datang ke Kabupaten Buleleng. Kabupaten yang luasnya 1.356,88 km² ini juga ditetapkan memiliki 31 desa wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yang ingin menikmati wisata pedesaan dengan keindahan alam serta budayanya. Salah satu desa wisata yang sekarang ini telah berkembang menjadi destinasi wisata yaitu desa Bali Aga.

Bali Aga adalah desa tua yang penduduknya memang Bali asli yang memiliki kebudayaan yang masih diwariskan dari leluhur hingga sekarang. Bagian dari desa Bali Aga di Buleleng ini yaitu berada di Kecamatan Banjar yang sering dikenal

dengan singkatan SCTPB (Sidatapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa, dan Banyusri). Desa-desanya SCTPB ini telah dimasukkan dalam beberapa desa wisata yang terdapat dalam Surat Keputusan (SK) Bupati Buleleng Nomor 430/405/HK/2017. Salah satu desa Bali Aga yang telah berkembang menjadi daya tarik wisata yaitu Desa Tigawasa dan telah membuka diri (Andiani 2020). Selain memiliki keindahan alam dan budaya berupa tarian dan juga rumah adat, desa ini juga memiliki objek wisata buatan seperti Kubu Alam dan Rumah Kajapa yang menawarkan keindahan wisata alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Tigawasa.

Mayoritas mata pencaharian dari masyarakat Desa Tigawasa yaitu berkebun dan juga menganyam. Dari wawancara awal dengan Bapak Made Sudarmayasa sebagai kepala Desa Tigawasa, mengungkapkan bahwa sekitar 90% masyarakat Desa Tigawasa bermata pencaharian sampingan yaitu menganyam dengan mata pencarian pokoknya yaitu berkebun. Perkebunan tersebut berupa cengkeh, kopi dan coklat. Desa Tigawasa memiliki banyak pohon bambu, hampir setiap lahan milik warga terdapat pohon bambu sebagai bahan anyaman. Dipertegas juga oleh Sanjaya, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa kerajinan yang dihasilkan oleh Desa Tigawasa sangat didukung dengan alam yang dimiliki berupa pohon bambu yang khas yang berbeda dari pohon bambu pada umumnya. Setiap rumah warga pasti terdapat bambu yang diikat sebagai bahan anyaman yang menjadikan keunikan tersendiri bagi wisatawan yang sedang lewat.

Berbagai jenis anyaman yang dibuat oleh masyarakat Desa Tigawasa yaitu berupa sokasi/keben, bedeg dan juga ada kreasi anyaman dengan berbagai hiasan yang dipadukan dengan berbagai motif yang unik dan menarik. Ada juga hal unik dalam pembagian menganyam, para kaum lelaki akan menganyam bedeg yaitu pekerjaan yang agak kasar sedangkan untuk kaum perempuan akan menganyam sokasi/keben. Dengan dikembangkannya Desa Tigawasa sebagai destinasi wisata menyebabkan banyak wisatawan datang berkunjung, dilihat sebelum pandemi ada sekitar 3 (tiga) grup tamu datang dalam seminggu dan hal itu berimbas terhadap pengerajin anyaman yang ada di Desa Tigawasa merasakan manfaatnya seperti adanya beberapa pesanan serta pembelian produknya dari wisatawan.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Desa Tigawasa terkait anyaman yaitu kerajinan bambu berbasis potensi lokal dengan berbagai motif hiasan anyaman bambu telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun belum adanya penelitian tentang pengembangan *souvenir* dari kerajinan lokal yang dihasilkan oleh Desa Tigawasa. Alasan untuk dilakukannya penelitian ini, penulis mengetahui betapa berpotensi kerajinan yang dibuat oleh masyarakat Tigawasa yang dikembangkan sebagai *souvenir* desa wisata namun permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat Desa Tigawasa belum mengetahui potensi kerajinan yang dimiliki untuk dikembangkan sebagai souvenir, padahal dari segi kualitas tidak dapat diragukan lagi dapat bersaing di pasaran. Untuk itulah perlunya pengembangan *souvenir* desa wisata berbasis kerajinan lokal guna menciptakan produk yang menarik untuk di beli bagi wisatawan dan meningkatkan nilai anyaman sehingga dapat menjadi suatu daya tarik wisatawan untuk datang ataupun mengunjungi Desa Tigawasa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peluang dan Tantangan Pengembangan *Souvenir* Desa Wisata Berbasis Kerajinan Lokal Desa Wisata Tigawasa”, dengan tujuan mengetahui peluang dan tantangan pengembangan *souvenir* berbasis kerajinan lokal yang ada di Desa Tigawasa untuk meningkatkan nilai produk anyaman yang dimiliki Desa Tigawasa dan mampu menarik wisatawan untuk datang ke Desa Tigawasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa potensi wisata yang terdapat di Desa Tigawasa?
2. Apa peluang dan tantangan dalam pengembangan *souvenir* desa wisata berbasis kerajinan lokal Desa Tigawasa?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi wisata yang terdapat di Desa Tigawasa
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pengembangan *souvenir* desa wisata berbasis kerajinan lokal Desa Tigawasa

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait pengembangan desa wisata di setiap daerah dan mampu menambah wawasan tentang peluang dan tantangan dalam pengembangan produk kerajinan lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai peluang dan tantangan pengembangan *souvenir* berbasis kerajinan lokal di suatu desa wisata.
 - b. Mengetahui pentingnya pengembangan suatu produk agar mampu bersaing dengan produk dari wilayah lain.
2. Bagi Universitas
 - a. Sebagai bahan untuk pembelajaran khususnya di bidang budaya dan kearifan lokal.
 - b. Menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan.
3. Bagi Desa
 - a. Dapat bermanfaat bagi pengrajin bambu yang ada di Desa Tigawasa.
 - b. Memberikan nilai tambah terhadap produk anyaman sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kunjungan wisatawan.